

PREVENT WORM WORMS IN CHILDREN WITH CLEAN WATER EDUCATION AT BANGKINANG SUSTAINABLE PEACE HOUSING

Andi Irfan¹, Dessyka Febria², Berlian Arfian³, Argya Mawaddah⁴, Cahya Afriliia⁵

¹.Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim-Indonesia

^{2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai-Indonesia

*Koresponden: dessyka@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Clean water is one of people's needs in everyday life. Providing clean water is closely related to the cleanliness and health status of every individual in society. This outreach activity is aimed at children in the Damai Lestari housing complex to provide education about the importance of using clean water in daily life and one of the causes of worms in children. The aim of this community service is to determine the level of understanding of children around the Damai Lestari Bangkinang housing complex about clean water and worm infections. The methods used in this community service activity are counseling, presentations and discussions. The results of the service show that the activities run well and smoothly in accordance with the activity plans that have been prepared. In this activity, children gain knowledge about clean water for human health, and it is hoped that this outreach can increase children's awareness of consuming clean water, living a clean and healthy lifestyle thereby reducing the number of worms in children and other diseases caused by it. by the environment.

Keywords: *Disease, Worm, Water, Clean*

ABSTRAK

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan masyarakat di kehidupan sehari-hari. penyediaan air bersih berkaitan erat dengan status kebersihan dan kesehatan setiap individu dalam masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan pada anak-anak di perumahan Damai Lestari untuk memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan air yang bersih dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu menimbulkan penyakit cacangan pada anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak di sekitar perumahan Damai Lestari Bangkinang tentang air bersih dan penyakit kecacingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan, presentasi dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah tersusun. Pada kegiatan ini anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang air bersih untuk kesehatan manusia, dan diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran anak anak untuk mengkonsumsi air bersih, perlaku hidup bersih dan sehat sehingga menurunkan angka penyakit cacangan pada anak-anak dan penyakit lainnya yang ditimbulkan oleh lingkungan.

Kata Kunci: Penyakit, Kecacingan, Air, Bersih

PENDAHULUAN

Peranan air sangat penting bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap manusia. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang senantiasa harus tersedia dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk konsumsi, mencuci maupun kebutuhan mandi dan lain sebagainya. Tersedianya air bersih sangat diharapkan masyarakat untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. (Irfan dkk., 2020) Dalam upaya meningkatkan kebutuhan masyarakat pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Salah satu kebijakan Pembangunan nasional adalah peningkatan saranaair bersih (Annisa & Susilawati, 2022). Air bersih saat ini menjadi prioritas utama karena kebutuhan utama bagi

Masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat akan air bersih. Selain itu peranan air bersih sangat penting untuk kesehatan manusia agar terhindar dari berbagai penyakit (Achmadi, 2008).

Salah satu upaya peningkatan kesehatan masyarakat yaitu dengan membuat banyak kegiatan, salah satunya tentang kegiatan kesehatan anak, karena kesehatan anak sangatlah penting bagi perkembangan anak. Salah satu periode yang sangat penting dalam perkembangan anak yaitu periode anak usia sekolah. Pada tahap periode ini penyakit yang banyak muncul salah satunya adalah cacangan (Sigalingging dkk., 2019). Berdasarkan Kemenkes (2011) menyebutkan kasus penyakit cacangan masih tinggi. Upaya pencegahan dapat dilakukan seperti, dengan berolah raga secara teratur, menggunakan alas kaki jika berjalan, mencuci buah-buahan dengan air bersih sebelum dimakan, menggunakan toilet untuk defekasi atau buang air kecil, menjaga kuku tetap pendek dan bersih, meminum air yang bersih, dan menjaga air minum dari lalat, mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (Lestari, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak di perumahan damai Lestari, masih banyak anak-anak tidak mencuci tangan dengan air bersih setelah bermain, menjaga kebersihan kuku dan banyak anak-anak yang belum memahami apa itu air bersih dan dampak terhadap kesehatan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat air bersih bagi kesehatan dan lingkyngan (Febria dkk., 2022). Oleh karena itu, perlunya diberikan edukasi tentang air bersih dan dampak terhadap kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Mei 2024 di perumahan Damai Lestari Bangkinang. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, kemudian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kajian masalah, menentukan alternatif pemecahan masalah, survei kelompok sasaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan pengabdian Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 15 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi tentang air bersih dan penyakit cacangan. Kegiatan penyuluhan tentang air bersih pada hari Jumat tanggal 03 Mei 2024 di perumahan Damai Lestari Bangkinang berjalan dengan lancar. Kegiatan ini didukung dan diterima baik oleh pihak terkait. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya air bersih untuk kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada anak-anak yang tinggal di perumahan Damai Lestari Bangkinang. Kegiatan pengabdian berjalan

dengan baik. Anak-anak mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Materi awal yang disampaikan oleh tim adalah pengertian air bersih, manfaat air bersih, sumber air bersih, ciri-ciri air bersih, dan akibat jika tidak ada air bersih, serta menjelaskan penyakit cacingan dan cara pencegahannya. Dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan kepada anak-anak disekitar perumahan Damai Lestari Bangkinang dapat membiasakan diri untuk mengkonsumsi air bersih agar terhindar dari penyakit seperti diare, kolera, tipes, cacingan, dll. Al Faizi dkk (2023) menyebutkan bahwa peran orang tua juga diharapkan memotivasi anak-anak untuk menggunakan air bersih dan mengkonsumsi air minum yang bersih dan sehat serta menjaga perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun di air mengalir dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga terwujudnya generasi yang sehat.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat aktif khususnya pada bagian tanya jawab tentang ciri-ciri air bersih dan sumber air bersih. Memberikan informasi tentang kesehatan tidak searah tetapi dua arah. Hal ini menempatkan peserta tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi peserta menjadi aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Diskusi partisipasi adalah salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Selain diskusi mengenai pentingnya air bersih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam sesi tanya jawab, diberikan kesempatan peserta untuk menjawab pertanyaan, yang menjawab dengan benar mendapatkan doorprize.

Hasil observasi pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kecacingan adalah anak-anak di perumahan Damai Lestari Bangkinang telah mengetahui bahwa cacing masuk kedalam tubuh manusia lewat makanan atau minuman yang tercemar telur-telur cacing. Penularan penyakit cacing dapat lewat berbagai cara, telur cacing bisa masuk dan tinggal dalam tubuh manusia. Ia bisa masuk lewat makanan atau minuman yang dimasak menggunakan air yang tercemar. Jika air yang telah tercemar itu dipakai untuk menyirami tanaman, telur-telur itu naik ke darat. Begitu air mengering, mereka menempel pada butiran debu. Telur yang menumpang pada debu itu bisa menempel pada makanan dan minuman yang dijajakan di pinggir jalan atau terbang ke tempat-tempat yang sering dipegang manusia. Mereka juga bisa berpindah dari satu tangan ke tangan lain. Setelah masuk ke dalam usus manusia, cacing akan berkembang biak,

membentuk koloni dan menyerap habis sari-sari makanan. Cacing mencuri zat gizi, termasuk protein untuk membangun otak (Sigalingging dkk., 2019).

Anak-anak juga telah mengetahui cara pencegahan penyakit kecacingan yaitu melalui mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, menggunakan alas kaki, mengunting kuku, menggunakan air bersih, membuang air besar tidak disembarang tempat, makan makanan yang sehat, tidak jajan disembarang tempat, dan rutin mengkonsumsi obat cacing tiap 6 bulan (Angraini, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya anak-anak di Perumahan Damai Lestari berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Pada kegiatan ini anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang air bersih untuk kesehatan manusia, dan diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran anak-anak untuk mengkonsumsi air bersih sehingga menurunkan angka penyakit cacingan pada anak-anak dan penyakit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, demikian juga anak-anak di perumahan Damai Lestari Bangkinang yang telah bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik, mahasiswa-mahasiswi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Achmadi, U. F. (2008). *Manajemen penyakit berbasis wilayah*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Al Faizi, N. M. A., Ibad, M., El Muna, K. U. N., & Setianto, B. (2023). *Implementasi Principal Component Analysis dalam Analisis Faktor Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Jember*. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 700–710.
- Angraini, R. (2019). *Faktor Resiko Sanitas Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Cacingan Pada Anak Kelompok Kasus Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan Holistic Care*, 3(4), 36–42.
- Annisa, C., & Susilawati, S. (2022). *Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja*. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 85–90.
- Febria, D., Irfan, A., Indrawati, I., & Tasriani, T. (2022). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Desa Batu Belah*. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.9375>
- Irfan, A., Febria, D., Nofianti, L., & Rijulvita, S. (2020). *The conceptual framework for water accounting in sustainability of peatland ecosystems. An Islamic perspective*. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(3), 589–593.

- Kemenkes, R. I. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077. *MENKES PERV*.
- Lestari, T. W. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Kecacingan Dengan Status Kecacingan Siswa Sdn 03 Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/7841/7933>
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan tentang cacingan dan upaya pencegahan kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96-104.